

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Ilmu akuntansi memegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan operasi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menggunakan ilmu akuntansi yang baik, maka dapat menyediakan informasi yang baik, yang dapat dipergunakan oleh pihak intern maupun pihak ekstern dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Abdul Halim (2012:36) akuntansi adalah:

Suatu proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan dan pelaporan transaksi ekonomi (keuangan) dari suatu organisasi. Entitas yang dijadikan sebagai informan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi oleh pihak-pihak yang memerlukan.

Menurut Indra Bastian (2007 : 53) defenisi akuntansi dapat dirumuskan dari dua sudut pandang, yaitu:

Defenisi dari sudut pandang pemakai : ditinjau dari sudut pandang pemakainya, akuntansi dapat didefenisikan sebagai “suatu disiplin ilmu yang menyediakan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efisien dan mengevaluasi kegiatan-kegiatan suatu organisasi”.

Rudianto (2012:4) mendefinisikan akuntansi adalah:

Aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas dan melaporkan aktivitas/transaksi suatu badan usaha dalam bentuk informasi keuangan.

Sedangkan menurut Reeve, Warren, dkk (2011: 9) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2007 : 5) *Accounting Principle Board* (APB) Statemen No. 4 mendefenisikan akuntansi sebagai berikut :

“Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa. Fungsinya adalah memberikan informasi kuantitatif, umumnya dalam ukuran uang, mengenai suatu badan ekonomi sebagai dasar memilih di antara beberapa alternatif”.

Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa sebagai suatu sistem informasi, akuntansi bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut seperti pihak pengurus, pengawas, anggota sebagai pemilik, pemerintah maupun instansi pajak. Sedangkan sebagai suatu teknik atau prosedur pembukuan, akuntansi merupakan sekumpulan prosedur untuk mencatat, mengklasifikasikan, sampai melaporkan aktivitas ekonomi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan.

## **2. Peran dan Fungsi Akuntansi dalam Lingkungan Dunia Pendidikan**

Menurut Indra Bastian, (2007: 56) peran dan fungsi akuntansi dalam dunia pendidikan adalah menyediakan informasi kuantitatif, terutama yang bersifat

keuangan, agar berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi dalam entitas pendidikan.

**Kepala Sekolah:** Kepala sekolah menggunakan akuntansi untuk menyusun perencanaan sekolah yang dipimpinnya, mengevaluasi kemajuan yang dicapai dalam usaha mencapai tujuan, dan melakukan tindakan-tindakan koreksi yang diperlukan.

**Guru dan Karyawan:** Guru dan karyawan mewakili kelompok yang tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas di institusi pendidikan (sekolah). Ini berarti kelompok tersebut juga tertarik dengan informasi penilaian kemampuan sekolah dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

**Orang Tua Siswa:** Para orang tua siswa berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup institusi pendidikan, terutama perjanjian jangka panjang dan tingkat ketergantungan sekolah. **Supplier/Pemasok:** Pemasok tertarik dengan informasi tentang kemungkinan jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

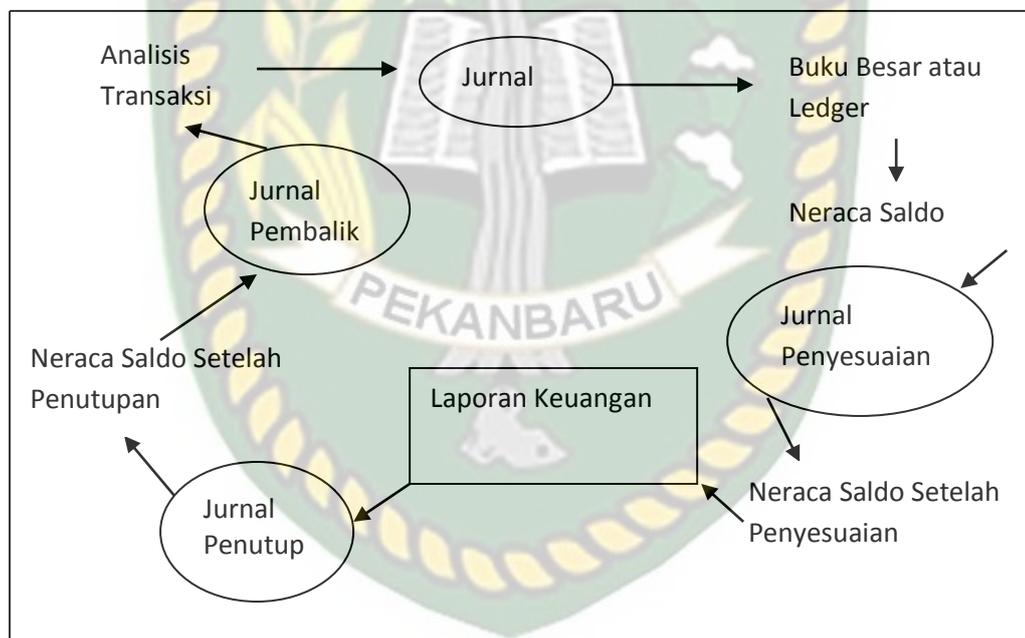
**Pemerintah:** Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan aktivitas sekolah. Informasi dasar ini dibutuhkan untuk mengatur aktivitas sekolah, menetapkan kebijakan anggaran, dan mandasari penyusunan anggaran untuk tahun-tahun berikutnya.

### **3. Siklus Akuntansi**

Proses akuntansi adalah hasil dari semua proses pencatatan yang dilakukan, mulai dari pencatatan transaksi sampai dengan penyusunan laporan

keuangan yang terjadi terus menerus dan berulang-ulang. Proses inilah yang disebut dengan siklus akuntansi. Langkah-langkah prosedur dalam penyusunan laporan keuangan seringkali disebut dengan siklus akuntansi. Menurut Reeve dan Warren (2011: 171) yang disebut dengan siklus akuntansi adalah proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan menyiapkan catatan akuntansi untuk transaksi-transaksi periode berikutnya. Adapun siklus-siklus akuntansi meliputi :

**Gambar II.I.**  
**Siklus Akuntansi**



Sumber: Reeve dan Warren (2011:171)

#### a. Analisis Transaksi

Menurut Azhar Susanto (2013:8) pengertian transaksi adalah peristiwa terjadinya aktivitas bisnis yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Analisis transaksi adalah kejadian yang dapat mempengaruhi posisi keuangan dari

suatu badan usaha dan juga sebagai hal yang handal/wajar untuk dicatat. Transaksi ini biasanya dibuktikan dengan adanya dokumen.

#### **b. Jurnal**

Jurnal menurut Mulyadi (2010:101) merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama, yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan. Jurnal adalah suatu catatan kronologis dari transaksi entitas. Sebagaimana di tunjukkan oleh nama-nama kolom, jurnal memberikan informasi berikut Mulyadi (2010:101):

- 1) Tanggal, merupakan hal yang sangat penting karena memungkinkan kapan terjadinya transaksi
- 2) Nama perkiraan
- 3) Kolom debit, menunjukkan jumlah yang didebet
- 4) Kolom kredit, menunjukkan jumlah yang dikredit

#### **c. Posting Jurnal Ke Buku Besar**

Untuk memudahkan menyusun informasi yang akan diberikan kepada pihak-pihak yang memerlukannya terutama pimpinan perusahaan maka perkiraan-perkiraan yang sudah dihimpun didalam buku harian tersebut harus pula dipisah-pisahkan atau digolongkan menurut jenisnya. Secara periodik, transaksi-transaksi yang dicatat kedalam jurnal juga dipindahkan ke akun-akun dalam buku besar, atau yang sering disebut dengan istilah posting, dalam proses ini termasuk mencatat tanggal transaksi, jumlah debit atau kredit dan referensi jurnal dalam akun. Sebagai tambahan, nomor akun dicatat dalam kolom referensi posting dalam jurnal untuk menunjukkan bahwa ayat

jurnal telah diposting ke akun-akun dalam buku besar (Reeve dan Warren, 2011:177).

Menurut Rudianto (2012:14) yang dimaksud dengan buku besar adalah kumpulan dari semua akun/perkiraan yang dimiliki suatu perusahaan yang saling berhubungan satu sama lainnya dan merupakan satu kesatuan.

**d. Neraca Saldo**

Neraca saldo adalah suatu daftar rekening-rekening buku besar dengan saldo debit atau kredit. Neraca saldo ini disusun jika semua jurnal sudah dibukukan ke dalam masing-masing rekeningnya di buku besar. Karena neraca saldo ini disusun sebelum adanya ayat jurnal penyesuaian maka sering juga disebut neraca saldo yang belum disesuaikan. Penyusunan neraca saldo dapat digunakan untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dari seluruh rekening-rekening buku besar dan merupakan langkah pertama untuk membuat jurnal penyesuaian dan neraca lajur.

Menurut Reeve dan Warren (2011:180) setelah semua ayat jurnal penyesuaian telah dibuat dan diposting, daftar saldo yang disesuaikan disiapkan untuk memeriksa kesamaan jumlah saldo debit dan kredit. Hal ini adalah langkah terakhir sebelum menyiapkan laporan keuangan dan semua kesalahan yang muncul dari proses posting ayat jurnal penyesuaian harus ditemukan dan diperbaiki.

**e. Jurnal Penyesuaian**

Menurut Sumarso (2009:142) jurnal penyesuaian adalah ayat jurnal yang biasanya dibuat pada akhir suatu periode akuntansi untuk mengoreksi

akun-akun tertentu sehingga mencerminkan keadaan aset, kewajiban, pendapatan, beban, dan modal yang sebenarnya.

**f. Neraca Saldo Setelah Penyesuaian**

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:21) Neraca saldo setelah penyesuaian adalah saldo-saldo buku besar setelah disesuaikan dengan keadaan akhir tahun atau keadaan saat menyusun laporan keuangan. Yang disesuaikan adalah nilai saldo-saldo tertentu dalam neraca saldo. Apa yang dinilai dan bagaimana cara menyesuaikan diatur dalam kaidah akuntansi. Setelah neraca saldo disusun, tidak seluruh angka-angka saldo tersebut bisa dipakai untuk menyusun laporan keuangan karena sebagian saldo akun belum menunjukkan nilai yang seharusnya. Oleh karena itu sebagian saldo akun perlu disesuaikan untuk mendapatkan nilai yang seharusnya.

**g. Laporan Keuangan**

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:22) laporan keuangan utama bagi perusahaan perseorangan adalah laporan laba rugi, laporan ekuitas pemilik, neraca dan laporan arus kas. Urutan laporan yang biasanya disiapkan dan karakteristik data yang disajikan dalam setiap laporan adalah sebagai berikut:

- 1) Laporan laba rugi, ringkasan dari pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.
- 2) Laporan ekuitas pemilik, ringkasan perubahan dalam ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

- 3) Neraca, daftar asset, kewajiban dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu, biasanya pada tanggal terakhir dari bulan atau tahun tertentu.
- 4) Laporan arus kas, ringkasan dari penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu tertentu, seperti satu bulan atau satu tahun.

#### **h. Jurnal Penutup**

Reeve, Warren, dkk (2011:22) menjelaskan bahwa jurnal Penutup ialah ayat jurnal yang memindahkan nilai sisa pendapatan, beban, dan pengambilan pribadi dari masing-masing perkiraan ke dalam perkiraan modal. Pendapatan yang akan menambah modal pemilik dan beban serta pengambilan pribadi akan mengurangi modal pemilik. Pada saat ayat penutup dipindah bukukan maka perkiraan modal akan menyerap dampak dari nilai sisa perkiraan sementara tersebut. Walau demikian, pendapatan dan beban akan dipindahkan terlebih dahulu kedalam perkiraan yang bernama Ikhtisar Laba Rugi, yang akan mengumpulkan jumlah total debet dari seluruh jumlah beban dan total kredit dari seluruh jumlah pendapatan pada periode tersebut. Langkah-langkah penutupan perkiraan suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

- 1) Mendebet setiap perkiraan Pendapatan sebesar nilai sisa kreditnya. Mengkredit ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total pendapatan. Ayat jurnal ini memindahkan jumlah total pendapatan kedalam sisi kredit dari ikhtisar laba rugi.
- 2) Mengkredit setiap perkiraan beban sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar jumlah total beban. Ayat jurnal ini

memindahkan jumlah total beban ke dalam sisi debet dari ikhtisar laba rugi.

- 3) Mendebet ikhtisar laba rugi sebesar nilai sisa kreditnya dan mengkredit perkiraan modal
- 4) Mengkredit perkiraan pengambilan pribadi sebesar nilai sisa debetnya. Mendebet perkiraan modal pemilik perusahaan.

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:163) yang disebut ayat jurnal penutup adalah saldo akun pendapatan dan beban ditransfer ke suatu akun yang disebut ikhtisar laba rugi (*income Summary*). Saldo pada ikhtisar laba rugi kemudian ditransfer ke akun modal pemilik. Saldo akun penarikan juga ditransfer ke akun modal pemilik. Ayat jurnal yang menstransfer saldo-saldo ini disebut ayat jurnal penutup (*Closing Entries*).

#### **i. Neraca Saldo Setelah Penutupan**

Neraca saldo setelah penutupan adalah pengujian terakhir mengenai ketepatan penjurnalan dan pemindah bukuan ayat jurnal penyesuaian dan penutupan. Seperti halnya neraca saldo yang terdapat pada awal pembuatan neraca lajur, neraca saldo setelah penutupan adalah daftar seluruh perkiraan dengan nilai sisanya. Langkah ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa buku besar berada pada posisi yang seimbang untuk memulai periode akuntansi berikutnya. Neraca saldo setelah penutupan diberi tanggal terakhir periode akuntansi dimana laporan tersebut dibuat (Reeve, Warren, dkk, 2011:22).

#### **j. Jurnal Pembalik**

Pengertian jurnal pembalik (*reversing entries*) adalah jurnal yang dibuat untuk membalik beberapa jurnal penyesuaian tertentu sebagai langkah antisipasi untuk menghindari terjadinya kesalahan pada periode berikutnya, akibat timbulnya akun riil baru, baik berupa harta maupun kewajiban.

Menurut Reeve, Warren, dkk (2011:B-1) tujuan jurnal pembalik dapat digunakan untuk menyederhanakan analisis dan mencatat pembayaran gaji pertama pada periode tersebut. Sesuai dengan persyaratannya, ayat jurnal pembalik merupakan pembalik dari ayat jurnal penyesuaian terkait. Jumlah dan akun yang digunakan sama dengan dalam ayat jurnal penyesuaian. Posisi debit dan kreditnya berkebalikan.

#### **4. Laporan Keuangan dan Komponennya**

##### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Menurut Kasmir (2012:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Indra Bastian (2007 : 63) Laporan Keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Laporan Keuangan menggambarkan pencapaian kinerja program dan kegiatan, kemajuan

realisasi pencapaian target pendapatan, realisasi penyerapan belanja, dan realisasi pembiayaan.

Menurut Indra Bastian (2007 : 93) untuk yayasan laporan keuangan yang sering digunakan adalah laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. Menurut Raharjaputra (2011:194), laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut PSAK 45 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan), yayasan diasumsikan akan hidup terus (*going concern*) untuk jangka waktu yang panjang, sehingga pencatatan yang dilakukan harus menggunakan basis akrual. Perubahan kebiasaan pencatatan dari basis kas ke basis akrual murni bisa disiasati dengan cara mencatat transaksi rutin dengan basis kas, dan kemudian lakukan penyesuaian catatan dengan basis akrual pada saat akan menerbitkan informasi keuangan.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan adalah laporan yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan dan hasil yang telah dicapai dalam suatu periode tertentu.

#### **b. Laporan Posisi Keuangan**

Menurut Indra Bastian (2007 : 93) Laporan Posisi Keuangan identik dengan neraca (*balance sheet*) pada perusahaan komersial. Tujuan dari laporan posisi keuangan adalah menyediakan informasi mengenai aktiva, kewajiban, dan

aktiva bersih yayasan pada satu titik waktu tertentu dan menyajikan hubungan diantara unsur-unsur yang membentuknya. Laporan posisi keuangan dapat dilihat pada halaman 24/tabel II.1.

Bagi pembaca, Laporan Posisi Keuangan diharapkan dapat memberikan informasi guna menilai (Indra Bastian, 2007 : 93):

- a. Kemampuan lembaga untuk memberi jasa secara berkelanjutan;
- b. Likuiditas, dilihat dari aktiva lancar yang dimilikinya;
- c. Fleksibilitas keuangan, dilihat dari utang serta asset yang dimilikinya;
- d. Kemampuan memenuhi kewajibannya, dilihat dari jumlah hutang serta harta lancar yang dapat digunakan untuk melakukan pelunasan utang tadi; dan
- e. Kebutuhan pendanaan dari luar.

#### 1) Aktiva

Aktiva atau asset lembaga disebutkan dalam laporan keuangan berdasarkan urutan likuiditas atau kecepatannya dikonversi atau dicairkan menjadi uang kas. Penggolongan berikutnya adalah berdasarkan periode kurang dari satu tahun untuk mengubahnya menjadi uang kas (Indra Bastian, 2007 : 93).

Contoh dan urutan penyajian aktiva Indra Bastian (2007 : 93) :

1. Kas dan setara kas;
2. Piutang;
3. Persediaan
4. Sewa, asuransi, dan biaya lain yang dibayar dimuka;
5. Surat berharga, dan investasi jangka panjang; dan
6. Tanah, gedung, peralatan serta aktiva tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

## 2) Kewajiban

Kewajiban atau utang secara prinsip merupakan klaim pihak ketiga atas aktiva lembaga. Selanjutnya dengan prinsip tadi, klaim utang lembaga disusun menurut urutan jatuh tempo atau waktu saat kewajiban tersebut harus dipenuhi. Dengan demikian, kewajiban yang jatuh temponya lebih dari satu periode operasi normal lembaga disebut sebagai kewajiban jangka panjang (Indra Bastian, 2007 : 93).

Contoh urutan dan penyajian kewajiban :

1. Utang dagang;
2. Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan;
3. Utang lain-lain;
4. Kewajiban tahunan; dan
5. Utang jangka panjang.

## 3) Aktiva Bersih

Aktiva bersih dalam istilah laporan keuangan komersial dikenal sebagai modal. Pada lembaga nirlaba aktiva bersih dibedakan berdasarkan kriteria restriksi atau batasan yang melekat padanya. Bila lembaga menerima kontribusi atau sumbangan dimana penyumbang atau donatur tadi secara jelas mencantumkan bahwa sumbangannya tadi hanya dapat digunakan untuk tujuan tertentu yang disebutkannya, dalam aktiva bersih lembaga sumbangan tadi masuk dalam golongan aktiva bersih yang dikategorikan aktiva bersih terikat permanen (Indra Bastian, 2007 : 93).

Dengan demikian, aktiva bersih digolongkan dalam :

a. Aktiva bersih tidak terikat

Umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aktiva bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian, dan dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditor, dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi (Indra Bastian, 2007 : 94).

b. Aktiva bersih terikat temporer

Terdiri dari (1) sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, (2) investasi untuk jangka waktu tertentu, (3) penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, (4) pemerolehan aset tetap, dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam laporan keuangan. Pembatasan temporer oleh penyumbang dapat berbentuk pembatasan waktu atau pembatasan penggunaan atau keduanya (Indra Bastian, 2007 : 94).

c. Aktiva bersih terikat permanen

Terdiri dari (1) Aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau (2) asset yang disumbangkan untuk investasi yang

mendatangkan pendapatan secara permanen dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok asset bersih yang penggunaanya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan laporan keuangan. Pembatasan permanen kelompok kedua tersebut berasal dari hibah atau wakaf yang menjadi dana abadi (*endowment*) (Indra Bastian, 2007 : 94).

**Tabel II.1**  
**Laporan Posisi Keuangan**

<b>Yayasan</b>		
<b>Laporan Posisi Keuangan</b>		
<b>31 Desember 20x0 dan 20x1</b>		
	20x0	20x1
<b>Aktiva</b>		
Kas dan setara kas	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Piutang bunga	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Persediaan dan biaya dibayar dimuka	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Piutang lain-lain	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Aktiva terikat untuk investasi dalam tanah, bangunan, dan peralatan	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Tanah, bangunan dan peralatan	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Investasi jangka panjang	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
<b>Jumlah aktiva</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Kewajiban dan Aktiva Bersih</b>		
Hutang dagang	Rp. xxx xxx xxx	Rp. xxx xxx xxx
Pendapatan diterima dimuka yang dapat dikembalikan	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Hutang lain-lain	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Hutang wesel	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Kewajiban tahunan	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Hutang jangka panjang	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
<b>Jumlah kewajiban</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Aktiva bersih</b>		
Tidak terikat	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Terikat temporer	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
Terikat permanen	xxx xxx xxx	xxx xxx xxx
<b>Jumlah aktiva bersih</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>
<b>Jumlah kewajiban dan Aktiva bersih</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>	<b>Rp. xxx xxx xxx</b>

**Sumber:** Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, hal 100

### c. Laporan Aktivitas

Menurut (Indra Bastian, 2007 : 93) laporan aktivitas terdiri dari dua bagian besar yaitu pendapatan dan beban biaya lembaga. Pendapatan yang berasal dari sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen atau terikat temporer, tergantung ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berlaku lagi pada periode yang sama dapat disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Pendapatan yang didapat dari investasi atau pendapatan lain disajikan sebagai penambahan atau pengurang aktiva bersih tidak terikat kecuali jika penggunaannya dibatasi.

Laporan aktivitas lembaga nirlaba selain menyajikan pendapatan yang terikat dengan kegiatan pokok lembaga juga menyajikan pendapatan lain termasuk transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada diluar pengendalian lembaga. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah atau gedung yang tidak digunakan lagi. Semua pendapatan dinyatakan dalam jumlah kotor artinya seluruh pendapatan disajikan dan beban biaya yang terikat disajikan bersama pada periode yang sama. Beban disajikan dalam laporan aktivitas berdasarkan kriteria fungsional. Dengan demikian, beban biaya akan terdiri dari biaya kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Beban biaya untuk kegiatan program utama lembaga dianjurkan untuk ditambah dengan informasi tambahan berupa klasifikasi beban menurut sifatnya. Misalnya berdasarkan gaji, sewa listrik, dan depresiasi. Umumnya aktivitas pendukung meliputi aktivitas manajemen umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota.

**Tabel II.2**  
**Laporan Aktivitas**

<b>Yayasan</b>		
<b>Laporan Aktivitas</b>		
<b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20x1</b>		
Perubahan Aktiva Bersih Tidak Terikat	Rp.	xxx xxx xxx
Pendapatan dan penghasilan		xxx xxx xxx
Sumbangan		xxx xxx xxx
Jasa layanan		xxx xxx xxx
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
Penghasilan investasi lain-lain		xxx xxx xxx
Penghasilan bersih investasi jangka panjang belum direalisasi		xxx xxx xxx
Lain-lain		xxx xxx xxx
<b>Jumlah Pendapatan dan Penghasilan Tidak terikat</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
Aktiva Bersih yang Berakhir Pembatasannya :		
Pemenuhan program pembatasan	Rp.	xxx xxx xxx
Pemenuhan pembatasan perolehan peralatan		xxx xxx xxx
Berakhirnya pembatasan waktu		xxx xxx xxx
<b>Jumlah Aktiva yang Telah Berakhir Pembatasannya</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Jumlah Pendapatan, Penghasilan, dan Sumbangan Lain</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
Beban dan Kerugian		
Program	Rp.	xxx xxx xxx
Manajemen dan umum		xxx xxx xxx
Pencarian dana		xxx xxx xxx
<b>Jumlah Beban</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Kerugian akibat kebakaran</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Jumlah beban dan Kerugian</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Kenaikan Jumlah Aktiva Bersih Tidak Terikat</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Temporer :		
Sumbangan	Rp.	xxx xxx xxx
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
Aktiva bersih terbebaskan dari pembatasan		xxx xxx xxx
<b>Penurunan Aktiva Bersih Terikat Temporer</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
Perubahan Aktiva Bersih Terikat Permanen :		
Sumbangan	Rp.	xxx xxx xxx
Penghasilan investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
Penghasilan bersih terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
<b>Kenaikan Aktiva Bersih Terikat Permanen</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Kenaikan Aktiva Bersih</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Aktiva Bersih pada Awal Tahun</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Aktiva Bersih pada Akhir Tahun</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>

Sumber: **Indra Bastian**, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, hal 100

**a. Laporan Arus Kas (*Statement of Cash Flows*)**

Menurut (Indra Bastian, 2007 : 95) Laporan Arus Kas menunjukkan bagaimana arus kas keluar dan masuk lembaga selama suatu periode tertentu. Biasanya periode ini menunjukkan periode yang sama dengan periode laporan aktivitas.

Secara singkat laporan arus kas menerangkan bagaimana saldo kas awal lembaga berubah dengan penambahan dan pengurangan hingga mencapai saldo akhir per tanggal Neraca. Laporan arus kas menyajikan sumber aliran kas dari tiga golongan besar sebagai berikut (Indra Bastian, 2007 : 95):

1) Kelompok Operasi (*Operating Activities*)

Dalam kelompok ini penambahan dan pengurangan arus kas yang terjadi pada perkiraan yang terkait dengan operasional lembaga. Perkiraan-perkiraan yang berkaitan dengan operasional yayasan adalah sebagai berikut (Indra Bastian, 2007 : 95):

- a. Hasil surplus atau defisit lembaga.
- b. Biaya depresiasi atau biaya amortisasi yang dibebankan dalam periode yang bersangkutan karena biaya ini dianggap sebagai biaya nonkas sehingga perlu dikoreksi karena ia menambah biaya namun tidak mengurangi saldo kas.
- c. Perubahan pada perkiraan tagihan/piutang.
- d. Persediaan : penurunan saldo persediaan dianggap sebagai terjadinya penjualan hingga mengakibatkan arus kas masuk.
- e. Utang jangka pendek : utang jangka pendek yayasan pada awal tahun yang lebih besar dibandingkan dengan saldo utang pada akhir tahun pelaporan

dianggap telah terjadi penelusuran utang oleh yayasan sehingga menambah arus kas keluar. Sebaliknya, saldo awal utang yang lebih kecil dapat dianggap telah terjadi penambahan utang jangka pendek yang berarti terjadi arus kas masuk.

f. Perkiraan lainnya seperti biaya dibayar dimuka dan lainnya (Indra Bastian, 2007 : 95).

### 2) Kelompok Investasi (*Investing Activities*)

Termasuk dalam kelompok investasi adalah semua transaksi yang terkait dengan investasi lembaga berupa pembelian aktiva tetap atau aktiva lainnya. Dengan demikian, perkiraan yang terlibat adalah perkiraan aktiva tetap dan aktiva lain (Indra Bastian, 2007 : 95).

### 3) Kelompok Pendanaan (*financing Activities*)

Termasuk dalam kelompok ini perkiraan yang terkait dengan transaksi penciptaan utang lembaga dan aktiva bersih. Penambahan utang pada perkiraan utang diartikan sebagai kas masuk. Demikian pula penambahan atau pengurangan kelompok aktiva bersih. Sebaliknya, pembayaran utang yang dilakukan selama periode tertentu akan memerlukan kas keluar dan menurunkan saldo utang dilaporkan posisi keuangan (Indra Bastian, 2007 : 96).

Penerimaan kas dari penyumbang yang penggunaannya dibatasi untuk jangka panjang (Indra Bastian, 2007 : 98);

a. Penerimaan kas dari sumbangan dan penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan, dan pemeliharaan aktiva tetap atau peningkatan dana abadi (*endowment*);

b. Bunga dividen yang dibatasi penggunaannya untuk jangka panjang.

Laporan keuangan yayasan ditujukan untuk memberikan gambaran anatomis. Contoh ini dapat berbeda dengan kondisi yang terdapat dalam yayasan tertentu. Yayasan dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditor, dan pemakai laporan keuangan di luar yayasan.

Terdapat dua metode yang dapat digunakan untuk menyajikan arus kas yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Perbedaan dari kedua metode tersebut terletak pada cara memperoleh angka arus kas dari aktivitas operasi. Pada metode tidak langsung, caranya adalah dengan melakukan penyesuaian terhadap *net income* (laba bersih), sedangkan pada metode langsung benar-benar arus kas riil yang dihitung. Walaupun demikian, angka yang diperoleh dari kedua metode tersebut sama. Karena metode langsung lebih banyak membutuhkan waktu dan biaya, entitas lebih suka memilih metode tidak langsung, seperti yang digunakan dalam contoh berikut ini:

**Tabel II.3**  
**Laporan Arus Kas**

<b>Yayasan</b> <b>Laporan Arus Kas</b> <b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 20X1</b>		
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi :</b>		
Kas dari pendapatan jasa	Rp.	xxx xxx xxx
Kas dari penyumbang		xxx xxx xxx
Kas dari piutang lain-lain		xxx xxx xxx
Bunga dan deviden yang diterima		xxx xxx xxx
Penerimaan lain-lain		xxx xxx xxx
Bunga yang dibayarkan		xxx xxx xxx
Kas yang dibayarkan		xxx xxx xxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan dan supplier		xxx xxx xxx
Utang lain-lain yang dilunasi		xxx xxx xxx
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas operasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Arus Kas dari aktivitas investasi :</b>		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran		xxx xxx xxx
Pembelian peralatan		xxx xxx xxx
Penerimaan dari penjualan investasi		xxx xxx xxx
Pembelian investasi		xxx xxx xxx
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas investasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Arus Kas dari aktivitas pembiayaan :</b>		
<b>Penerimaan kontribusi terbatas dari :</b>		
Investasi dalam <i>endowment</i>		xxx xxx xxx
Investasi dalam <i>endowment</i> berjangka		xxx xxx xxx
Investasi bangunan		xxx xxx xxx
Investasi perjanjian tahunan		xxx xxx xxx
<b>Aktivitas pembiayaan lain :</b>		
Bunga dan deviden terbatas untuk reinvestasi		xxx xxx xxx
Pembayaran kewajiban tahunan		xxx xxx xxx
Pembayaran utang wesel		xxx xxx xxx
Pembayaran kewajiban jangka panjang		xxx xxx xxx
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) dari aktivitas pembiayaan</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Kas dan setara kas pada awal tahun</b>		<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Kas dan setara kas pada akhir tahun</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>Rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :</b>		
Perubahan dalam aktiva bersih		xxx xxx xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi perubahan dalam aktiva bersih menjadi kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasi :		xxx xxx xxx
Penyusutan		xxx xxx xxx
Kerugian akibat kebakaran		xxx xxx xxx
Kerugian aktuarial dari kewajiban tahunan		xxx xxx xxx
Kenaikan piutang bunga		xxx xxx xxx
Penurunan persediaan dan biaya dibayar dimuka		xxx xxx xxx
Kenaikan piutang lain-lain		xxx xxx xxx
Kenaikan utang usaha		xxx xxx xxx
Penurunan penerimaan dimuka yang dapat dikembalikan		xxx xxx xxx
Penurunan dalam utang lain-lain		xxx xxx xxx
Sumbangan terikat untuk investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
Bunga dan deviden terikat untuk investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
Penghasilan bersih yang terealisasi dan belum terealisasi dari investasi jangka panjang		xxx xxx xxx
<b>Kas bersih yang diterima (digunakan) untuk aktivitas operasi</b>	<b>Rp.</b>	<b>xxx xxx xxx</b>
<b>data tambahan untuk aktivitas investasi dan pembiayaan nonkas :</b>		
Peralatan yang diterima sebagai hibah	Rp.	xxx xxx xxx
Pembebasan premi asuransi kematian, nilai kas yang diserahkan		xxx xxx xxx

**Sumber:** Indra Bastian, Akuntansi Yayasan dan Lembaga Publik, Penerbit Erlangga, Jakarta, 2007, hal 100

Menurut (Indra Bastian, 2007 : 96) catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan diatas yang bertujuan

memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan ini berupa perincian dari suatu perkiraan yang disajikan seperti aktiva tetap. Catatan atas laporan keuangan akan memberikan perincian dari total aktiva tetap yang disajikan. Perincian ini dalam bentuk penggolongan aktiva tetap berdasarkan jenis-jenis aktiva tetap.

Catatan atas laporan keuangan juga digunakan untuk memberi informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dilakukan seperti metode penyusutan apa yang akan digunakan dalam menghitung biaya depresiasi aktiva tetap, berapa estimasi usia pakai aktiva tadi dan lain sebagainya. Khususnya untuk pendapatan atau aktiva bersih, catatan atas laporan keuangan memberikan gambaran mengenai restriksi atau pembatasan apa saja yang dikenakan kepada aktiva bersih tadi serta jenis-jenis pembatasannya termasuk jangka waktu bila ada.

### **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka, maka hipotesis yang penulis kemukakan adalah sebagai berikut diduga penerapan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Mutiara Kamiko (Sekolah Dasar Anugrah Plus) belum sesuai dengan PSAK 45.